

Kajian Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Upaya Penyehatan Lingkungan Daerah Kejadian Luar Biasa Dusun Beran Desa Kanigoro Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Tahun 2007

A Study of Water Resources Management in An Effort of Healthy Environment in The Outbreak Area of Beran Subvillage, Kanigoro Village, Ngablak Sub District, Magelang Regency in The Year 2007

Danny Setiawan, Onny Setiani, Yusniar Hanani D.

ABSTRACT

Background : *Outbreak case in Kanigoro Village, Ngablak Sub District, Magelang Regency in July 2007 resulted in 31 victims and 10 people lost their lives with a symptom of being poisoned by toxic material. The condition of water sanitary system which did not meet health requirements was assumed as the cause. From the survey, it could be concluded that water used by the people was at high possibility of being polluted by pollutants because the distribution system did not meet requirements.*

Method : *This research used a qualitative approach in order to find out various influences of the existing environmental sanitary conditions, the method used was survey (observation research) by conducting in-depth interview and observation by using questionnaires and check lists which had been composed, the sampling technique used was purposive sampling.*

The source of water for the people is Tuk Ngetuk Spring. The potential of water resource with a volume of 3.5 litres per second from quantity perspective has been able to meet the needs of Beran Hamlet's people for the next 5 years. The risk factor for water pollution physically, bacteriological, and chemically had a value of high level of water pollution.

Result : *The finance for water resources management in an effort to sanitize the environment was so limited that influenced the infrastructure and the activity of watching water quality done by Health Service of Magelang Regency. Kanigoro Village's head handed over the task and duty in managing water to his villagers, a person per hamlet respectively, who were being called ili-ili. The participation of the people in voluntary collective work activities every six months was hard to realize.*

Conclusion : *To prevent water resources from being polluted with pesticide used in farming, there was a need for information given continually, the application of integral germ control, organic farming or biopesticide, and a building for catching water from the spring had to conform to the manual of practicing guide for capturing water from the spring. With regard to limited finance, there was a need for the empowerment of the people through the founding of a group of water users in Beran Water Reservoir*

Keywords: Water Resources, Management, Environmental Sanitation

PENDAHULUAN

Kasus kejadian luar biasa pada Desa Kanigoro, Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang pada Juli 2007 yang mengakibatkan korban 31 orang dan 10 orang meninggal dunia dengan gejala keracunan bahan toksik. Berdasarkan hasil survey cepat yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 3 Agustus 2007 di Dusun Beran diperoleh gambaran mengenai air bersih masyarakat Dusun Beran diperoleh dari sumber mata air yakni Tuk Ngetuk yang berjarak kurang lebih 2 Km dari pemukiman penduduk, dari mata air Tuk Ngetuk

air dialirkan dengan pipa ke bak distribusi yang berada di pemukiman penduduk kemudian dialirkan ke bak-bak pembagi, satu bak pembagi pada umumnya digunakan beberapa keluarga.

Dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa air yang dipergunakan penduduk sangat memungkinkan dapat tercemari oleh bahan pencemaran dikarenakan sistim pendistribusian yang tidak memenuhi syarat seperti konstruksi bangunan yang retak, rusak serta terbuka, penyambungan pipa tidak sempurna dan banyaknya

Danny Setiawan, SKM, MKes. Dinkes Provinsi Jawa Tengah Semarang
dr. Onny Setiani, Ph.D. Program Magister Kesehatan Lingkungan UNDIP
Yusniar Hanani, STP, MKes. Program Magister Kesehatan Lingkungan UNDIP

kebocoran pipa didukung dengan kondisi lingkungan sekitar mata air merupakan wilayah pertanian atau bercocok tanam masyarakat Dusun Beran dengan jenis tanaman yang ditanam berupa jagung, cabe dan ketela pohon, dimana untuk pembasmian hama tanaman masyarakat sekitar menggunakan pestisida jenis Matador dan Dursban dengan proses formulasi yang pada umumnya dilakukan di tempat / kebun tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui berbagai pengaruh kondisi sanitasi lingkungan yang ada, metoda yang digunakan adalah survei (*Observation research*) dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi dengan menggunakan kuesioner dan check list yang telah disusun, teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi sumber daya air di Dusun Beran Desa Kanigoro yang berasal dari Tuk Ngetuk dengan debit kurang lebih 3,5 liter per detik, jika dialirkan langsung tanpa adanya kebocoran sudah dapat mencukupi kebutuhan air bersih masyarakat dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Kemampuan sumber daya air yang ada tersebut secara kuantitas mampu mendukung kebutuhan masyarakat Dusun Beran selama 5 tahun mendatang.

Berdasarkan hasil inspeksi sanitasi memperoleh nilai dengan tingkat resiko pencemaran yang tinggi, resiko pencemaran tinggi diperoleh karena kondisi sarana bangunan yang tidak baik serta belum pernah dilakukan desinfeksi dengan menggunakan kaporis sehingga Pembangunan Penangkap Mata Air (PMA) harus sesuai dengan Modul Petunjuk Praktis Pembangunan Penangkap Mata Air (PMA) Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum.

Untuk menghindari tercemarnya sumber air dengan penggunaan pestisida pertanian, diperlukan penyuluhan secara kontinui mengenai pengelolaan pestisida yang benar serta perubahan metode pertanian dengan suatu sistem pengendalian hama terpadu, pertanian organik ataupun Biopestisida.

Pengelolaan sumber daya air dalam upaya penyehatan lingkungan di Provinsi Jawa Tengah merupakan tanggungjawab bersama antar sektor di Provinsi Jawa Tengah, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah bertanggungjawab dalam pembinaan teknis pengawasan kualitas air.

Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang melakukan pembinaan teknis dan pengawasan kualitas air yang meliputi kegiatan pengaturan dan penentuan baku mutu, pengawasan kualitas air (pengamatan lapangan atau inspeksi sanitasi, pengambilan contoh air, pemeriksaan contoh air, perumusan saran dan

pemecahan masalah serta kegiatan tindak lanjut), perbaikan kualitas air dan pembinaan pemakai air

Pembiayaan pengelolaan sumber daya air dalam upaya penyehatan lingkungan setiap tahunnya dianggarkan oleh Pemerintah Pusat, Provinsi serta Kabupaten sangat terbatas sehingga mempengaruhi sarana dan prasarana yang ada serta kegiatan pengawasan kualitas air bersih yang akan dilakukan.

Kepala Desa Kanigoro untuk melakukan pengelolaan sumber daya air dalam upaya penyehatan lingkungan menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya kepada seseorang warga di masing-masing dusun yang disebut Ili-ili.

Peran serta masyarakat untuk melakukan kegiatan kerja bakti setiap 6 (enam) bulan sekali untuk membersihkan dan perbaikan-perbaikan sarana air bersih masih sulit dilakukan.

SIMPULAN

Untuk menghindari tercemarnya sumber air dengan penggunaan pestisida pertanian, diperlukan penyuluhan secara kontinui mengenai pengelolaan pestisida yang benar serta perubahan metode pertanian dengan suatu sistem pengendalian hama terpadu, pertanian organik ataupun Biopestisida oleh Dinas Pertanian Kabupaten Magelang serta Pembangunan Penangkap Mata Air (PMA) sesuai dengan Modul Petunjuk Praktis Pembangunan Penangkap Mata Air (PMA) Dirjen Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum

Pembiayaan pengelolaan sumber daya air dalam upaya penyehatan lingkungan karena keterbatasan kemampuan sumber daya yang ada di suatu wilayah, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat.

Untuk meningkatkan dan memantapkan peranserta masyarakat Dusun Beran dalam kegiatan pembangunan, pemanfaatan, pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan sarana air bersih perlu dilakukan pembentukan kelompok pemakai air di Dusun Beran.

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk berjalannya upaya promotif dan preventif bersamaan dengan tindakan kuratif dan rehabilitatif di puskesmas Ngablak melalui pendekatan klinik sanitasi puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Crops and Drops: *making the best use of water for agriculture*, FAO, (<http://air.Bappenas.go.id/Modules/doc/pdf/download.php>), 2002
2. Winpenny : *Financing Water For All*, World Water Council, (<http://air.Bappenas.go.id/Modules/doc/pdf/download.php>), 2003

Pengelolaan Sumber Daya Air

3. Suprpto A. *Pemanfaatan Air dan Sumber Air untuk Pertanian dalam Kondisi Keterbatasan Air dan Lingkungan*, Jakarta, 21 Maret 2003
4. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air, 18 Maret 2004
5. Fathi, H. *Arah Kebijakan Pengelolaan Air Upaya Perlindungan Keaneka Ragaman Hayati*, Deputi Direktur ICEL, 2005
6. Achmadi, F. *Peranan Air Dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat*, No. 4 THN. XXVIII, Jakarta, 2001
7. Provinsi Jawa Tengah, *Neraca kualitas Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2002*
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, *Laporan Pencapaian Program Penyehatan Lingkungan*, 2006
9. Dinas Kesehatan Magelang, *Laporan Program Penyehatan Lingkungan*, 2006
10. Wikipedia, Manajemen, 28 Mei 2007 ([http://id.wikipedia.org/wiki/wikipedia:liseni Dokumentasi_bebas_GNU](http://id.wikipedia.org/wiki/wikipedia:liseni_Dokumentasi_bebas_GNU)), 12 September 2007
11. Departemen Kesehatan RI, Dirjen PP & PL, *Pengantar Konsep Manajemen Terpadu Berbasis Wilayah*, Jakarta, 2006
12. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 *Tentang Pengembangan Sestim Penyediaan Air Minum*, 21 Maret 2005
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun *Tentang Pengelolaan Kualitas Air*, 14 Desember 2001
14. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 907/Menkes/SK/VII/2002 *Tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum*, 29 Juli 2002
15. Wikipedia. *Sirkulasi Hydrologi*, (http://id.wikipedia.org/wiki/index.php?title=sirkulasi_&action=edit), 6 September 2007
16. Usman, S. *Air sebagai Sumber Kontaminasi*, Pusat Penelitian dan Pengembangan P.T. Kalbe Farma, Cermin Dunia Kedokteran No. 82, Jakarta, 2003
17. Dirjen Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, *Petunjuk Praktis Pembangunan Mata Air (PMA)*, Jakarta, 1996
18. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, *Buku petunjuk inspeksi sanitasi sarana air bersih*, Semarang, 1997
19. Dirjen PPM & PL Departemen Kesehatan RI, *Buku Petunjuk Teknis Kelompok Pemakai Air (Pokmair)*, Jakarta, 1993
20. Dani, S. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002
21. Djoko, D. *Metode kualitatif Penerapannya Dalam Penelitian*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2004